

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Budaya apa yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah obyek wisata?
2. Kenapa desa Cau belum mengembangkan unsur pariwisata yang ada?
3. Apa Kendala yang ditemui saat melakukan pengembangan sebuah pariwisata budaya?
4. Unsur pariwisata apa yang mendukung untuk pengembangan wisata di desa Cau Belayu?
5. Seberapa besar peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa Cau Belayu dalam proses pengembangan?
6. Apa yang membedakan budaya Desa Cau Belayu dengan desa lain yang terdapat di daerah Tabanan ini?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

1. Budaya apa yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah obyek wisata?
Jawab:
Di desa kami terdapat enam jenis unsur budaya yang sangat menarik dan tentunya dari keenam unsur tersebut memiliki arti dan sejarah yang berbeda. Pertama yaitu Pura Luhur Puncak Geni, Pura Dalem Penataran Sari, Pura Taman Sakti, Pura Dalem Padang Aling, Sanggar Calon Arang dan Tempat Pembuatan Tapakan Barong.
2. Kenapa desa Cau Belayu belum mengembangkan unsur pariwisata yang ada?
Jawab:
Karena kami belum mempunyai waktu dan pengalaman untuk menjadikan budaya sebagai salah satu daya Tarik wisata atau obyek wisata dan juga perlunya pemahaman lebih dalam mengenai pengembangan suatu obyek wisata baru.
3. Apa Kendala yang ditemui saat melakukan pengembangan sebuah pariwisata budaya?

Jawab:

Pemahaman dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk pengembangan wisata, contohnya mempromosikan dan mengenalkan produk atau wisata yang dimiliki dengan semenarik seperti halnya iklan-iklan di televisi

4. Unsur pariwisata apa yang mendukung untuk pengembangan wisata di desa Cau Belayu?

Jawab:

Di desa Cau Belayu seperti yang sudah saya temui, kami disini sudah memiliki unsur pariwisata yaitu alam berupa air terjun. Selain itu, desa Cau Belayu merupakan satu jalur wisata karena dari Denpasar melewati Sangeh akan bertemu tempat wisata yaitu Sangeh Monkey Forest. Itulah unsur-unsur pariwisata pendukung yang ada di sekeliling desa Cau Belayu.

5. Seberapa besar peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa Cau Belayu dalam proses pengembangan?

Jawab:

Peran masyarakat dalam upaya pengembangan wisata sangatlah antusias seperti halnya saat pengembangan Air Terjun Pengempu, dari masyarakat sebagian besar terlibat dalam pembuatan akses jalan turun ke air terjun dan pembersihan sampah-sampah yang terdapat di Air Terjun pengempu tersebut. Dengan melakukan pengembangan wisata otomatis akan mendatangkan wisatawan *local* maupun mancanegara, dengan demikian akan memberikan benefit atau lapangan pekerjaan bagi masyarakat di desa kami.

6. Apa yang membedakan budaya Desa Cau Belayu dengan desa lain yang terdapat di daerah Tabanan ini?

Jawab:

Seperti yang diketahui setiap daerah tentunya memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda dan beragam. Khususnya di Desa Cau Belayu disini terdapat kerajinan tangan berupa pembuatan tapaakan barong yang dipergunakan dalam upacara keagamaan khususnya di Hindu di Bali dan juga terdapat sanggar Calon Arang. di setiap daerah belum tentu memiliki

kedua unsur tersebut makanya unsur tersebut cocok dijaikan sebagai salah satu daya tark wisata.



Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Pura Luhur Puncak Geni



Taman Desa Wisata Cau Belayu



Tampak Luar Pura Luhur Puncak Geni



Pura Taman Suci	Wawancara Kepada Kepala Desa Tigawasa
-----------------	---------------------------------------



Foto-foto lokasi budaya adat dasa Cau Belayu



RIWAYAT HIDUP



Putu Adi Pariyoga lahir pada tanggal 09 Mei 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Gede Sudarma dan Ibu Ketut Sukadini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Banjar Dinas Munduk, Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 7 Banjar dan lulus pada tahun 2012,

Banjar, Kemudian pada Tahun 2012 melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 1 Banjar dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis menyelesaikan jenjang pendidikan di SMK Negeri 2 Banjar pada tahun 2018. Selanjutnya, mulai dari tahun 2018 sampai dengan penulisan tugas akhir ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Perhotelan Diploma III di Universitas Pendidikan Ganesha.

